

## ANALISIS PERAN PEMUDA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN DAIRI

Agam Randi Wisno Tumangger<sup>1\*)</sup>, Badaruddin<sup>1)</sup>, Rujiman<sup>2)</sup>  
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
Program Studi Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan  
\*Penulis Koresponden: [agamrandiwisnotumangger@gmail.com](mailto:agamrandiwisnotumangger@gmail.com)<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>[badaru\\_69@yahoo.com](mailto:badaru_69@yahoo.com)  
<sup>2</sup>[rujiman\\_test@yahoo.com](mailto:rujiman_test@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian deskriptif korelasional ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan kuantitatif survey. Kuisioner, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan regresi sederhana dan skor rata-rata untuk menganalisis data. Jumlah populasi 58.475 orang, kemudian diambil sample dengan metode Frank Lynch sehingga diperoleh sampel sebanyak 96 orang responden. Hasil dari penelitian ini adalah Peran pemuda terhadap penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Dairi berada pada daerah yang sangat positif dan Pengaruh peran pemuda sebagai kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan

**Keywords:** kewirausahaan, kemiskinan, pemuda

Article Information:  
Received Date: 25 Februari 2022  
Revised Date: 13 Maret 2022  
Accepted Date: 11 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Pemuda adalah harapan bangsa dimana setiap proses perjalanan bangsa selalu ada pemuda yang berkiprah dalam peristiwa tersebut. Harapan ini menjadikan setiap insan pemuda dapat menempatkan jati dirinya dalam pembangunan bangsa. Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia menjadi merdeka, bersatu dan berdaulat. Pemuda merupakan unsur yang menarik dan esensial dalam suatu gerakan perubahan, maka menarik untuk dikaji karena di dalam jiwa pemuda terdapat kerelaan berkorban demi cita-cita dan di dalam pemuda terdapat api idealisme yang tidak menuntut balasan, baik berupa uang dan kedudukan (Widiyanto: 2010).

Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan menumbuhkan kembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan, memperkuat iman dan takwa serta ketahanan mental- spiritual, dan meningkatkan kesadaran hukum. Sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan memperkuat wawasan kebangsaan, membangkitkan kesadaran atas tanggungjawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum, meningkatkan partisipasi dalam perumusan kebijakan publik, menjamin transparansi dan akuntabilitas publik, dan memberikan kemudahan akses informasi (Ginandjar,1997)

Indonesia adalah negara yang kaya sumber daya alam, namun dengan jumlah penduduk miskin 28,59 juta orang pada tahun 2015. Jumlah penduduk miskin tersebut terdiri dari 10,65 juta orang di daerah perkotaan dan 17,94 juta orang di daerah pedesaan. Kalau dilihat kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Terlebih jumlah dari

data BPS jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan masih sangat tinggi (BPS, 2015).

Masalah kemiskinan yang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang masih sangat kompleks. Menurut Sumodiningrat (1998) kemiskinan adalah masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensional yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Seringkali pemikiran tentang kemiskinan lebih banyak menekankan pada segi-segi emosional atau perasaan yang diliputi dengan aspek moral dan kemanusiaan ataupun masih bersifat partisan karena berkaitan dengan alokasi sumberdaya, sehingga usaha dalam memahami hakekat kemiskinan itu sendiri menjadi kabur.

Kemiskinan merupakan masalah yang pada umumnya dihadapi di hampir negara-negara berkembang, terutama negara yang padat penduduknya seperti Indonesia. Dari model *top down* sampai ke model *bottom up*, dan variasi program intervensi, pada akhirnya tetap menyisakan persoalan seperti tidak mampu menekan drastis angka kemiskinan (Rahardjo, 2005).

Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural dan kesenjangan antar wilayah. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh kurangnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di daerah pedesaan. Upaya untuk menanggulangi hal tersebut harus menggunakan pendekatan multidisiplin yang berdimensi pada pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus menggunakan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayagunaan (Suyanto,1995).

Pada masyarakat kota dicirikan dengan masyarakat yang sudah meninggalkan tradisi dan adat istiadat, disisi lain masyarakat miskin kota belum memiliki mobilitas yang tinggi dan masih terbatas akses terhadap berbagai kemajuan industrialisasi, informasi dan teknologi. Seiring dengan kondisi ini perubahan yang terjadi pada masyarakat kota berlangsung cepat bila dibandingkan dengan masyarakat desa (Suparlan,1993).

Kabupaten Dairi merupakan salah satu

kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi. Pada tahun 2015, jumlah keluarga miskin di Kabupaten Dairi berjumlah 23.350 jiwa. Berdasarkan hasil pencacahan sensus penduduk 2015, jumlah penduduk Kabupaten Dairi adalah 279.090 jiwa yang terdiri atas 139.401 laki-laki dan 139.689 perempuan. Ditinjau dari jumlah penduduk miskin, Kabupaten Dairi mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 terdapat 25,33 ribu jiwa, kemudian turun pada tahun 2016 menjadi 24,94 ribu jiwa, namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 22,98 ribu jiwa. (BPS Kabupaten Dairi, 2017).

Langkah-langkah pengentasan kemiskinan dapat didekati dari dua sisi. Pertama, meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produktivitas. Sisi ini memberi peluang dan perlindungan kepada masyarakat miskin yang berkemampuan dalam pengelolaan potensi yang ada untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam berbagai kegiatan ekonomi, sosial budaya, dan politik; Kedua, mengurangi pengeluaran melalui minimalisasi beban kebutuhan dasar yang kurang perlu seperti tembakau (rokok), dan lainnya dan mempermudah akses untuk pendidikan, kesehatan, dan lainnya yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat miskin (Suyanto,1995).

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan yaitu Sucipto (2017) meneliti tentang peran pemuda dalam penanggulangan kemiskinan di Medan Bagian Utara. Hasil dari penelitian ini adalah peran pemuda terhadap penanggulangan kemiskinan di kota Medan bagian utara berada pada daerah positif. Kemudian penelitian Istriyani (2015) tentang kontribusi pemuda dalam menjawab permasalahan social ekonomi pascabencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh muda memiliki posisi sebagai *social entrepreneur*. Pemuda merupakan actor potensial dan kreatif yang mampu menjawab kompleksitas permasalahan social ekonomi pascabencana.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan kajian peran pemuda dalam pengentasan kemiskinan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengentasan kemiskinan yang berbasis pemuda.

## KAJIAN PUSTAKA

### Peran

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya (Ali, 2006).

Menurut Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsisosialnya. Pengertian peran menurut Soekanto (2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sementara itu Menurut Robert Linton dalam Soekanto (2002), peran adalah *the dynamic aspect of status*. Dengan kata lain, seseorang menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya.

### Peran Pemuda

Menurut UU kepemudaan no 40 tahun 2009, pemuda adalah mereka yang berusia 16 tahun hingga 30 tahun. Pembangunan kepemudaan menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 diwujudkan dalam 3 hal, yaitu; kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan. Pertama, kepemimpinan. Tentang kepemimpinan disebutkan dalam ketentuan umum pasal 7 yang berbunyi "Pengembangan kepemimpinan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keteladanan,

keberpengaruhannya, serta pergerakan pemuda.”

Kedua, kewirausahaan. Kewirausahaan termaktub dalam ketentuan umum pasal 8 bunyinya “Pengembangan kewirausahaan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha”.

Ketiga tentang pengembangan kepeloporan, termaktub dalam ketentuan umum pasal 9 berbunyi “Kepeloporan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi dalam merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan, dan memberikan jalan keluar atas pelbagai masalah.”

Kemudian ada beberapa peran yang harus diambil oleh pemuda dalam sektor perekonomian antara lain sebagai berikut :

1. Mengambil peran besar dalam proses pembuatan kebijakan sektor perekonomian Pada fase inilah, para pemuda dapat mengeluarkan gagasan-gagasan cemerlangnya guna kemajuan perekonomian Indonesia, diharapkan para pemuda memiliki pengetahuan yang mendalam dan punya data-data empirik, tentunya akan sangat bermanfaat bagi pembuatan kebijakan di sektor perekonomian.
2. Melakukan pengawasan terhadap program-program perekonomian. Satu hal yang juga mendesak adalah bagaimana agar program yang telah disusun dapat di terima sesuai dengan sasaran dan target yang telah ditetapkan. Disinilah peran pemuda dapat diberikan untuk memperbaiki lemahnya sistem pengawasan tersebut.
3. Melakukan pencerdasan, pendampingan, dan upaya pemberdayaan perekonomian guna mengurangi kemiskinan. Pemuda pada dasarnya adalah bagian dari masyarakat. Keberadaan pemuda di tengah masyarakat setidaknya dapat memberikan peluang pemberdayaan bagi masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah. Salah satu hal yang dapat diberikan dalam konteks pencerdasan, pendampingan, dan pemberdayaan perekonomian adalah dengan turut serta membangun kelembagaan.

4. Memberikan advokasi-advokasi perekonomian guna mengurangi angka kemiskinan. Ketidakberdayaan masyarakat menghadapi sistem yang tidak menguntungkan perlu mendapat pendampingan dari para pemuda. Dengan adanya rentenir, pedagang dapat dijadikan wahana para pemuda untuk memberikan kontribusinya (Ginandjar, 2007).

### **Kemiskinan**

Kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat tersebut. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin (Suparlan, 1993).

Menurut Friedman (1992), mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial. Basis kekuasaan sosial ini menurut Friedman meliputi : 1). modal yang produktif atas *assets*, misalnya, tanah perumahan, peralatan, kesehatan. 2). sumber keuangan, seperti *income* dan kredit yang memadai. 3). organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, seperti partai politik, atau koperasi. 4). *network* atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, dan 5) informasi-informasi yang berguna untuk kehidupan.

Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan mencapai standar hidup minimum (Suyanto, 1993). Sedangkan Mubyarto (1997) mengemukakan bahwa kemiskinan adalah kondisi serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar manusia meliputi sandang, pangan, papan, kebutuhan akan hidup sehat, dan kebutuhan akan pendidikan dasar bagi

anak-anak.

Menurut Arsyad (1992), kemiskinan adalah terjadinya kekurangan modal. Masalah kekurangan modal ini bisa dijelaskan dengan menggunakan konsep lingkaran tak berujung pangkal (*vicious circle*). Kekurangan modal ini disebabkan oleh rendahnya investasi, sedang rendahnya investasi disebabkan oleh rendahnya pendapatan, sedangkan rendahnya pendapatan karena tingkat produktivitas yang rendah dari tenaga kerja, sumber daya alam dan modal. Rendahnya produktivitas disebabkan oleh keterbelakangan penduduk, belum dimanfaatkannya sumber daya alam secara optimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya kekurangan materi pada jumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara kualitatif, definisi kemiskinan adalah suatu kondisi yang didalamnya hidup manusia tidak layak sebagai manusia, dan secara kuantitatif, kemiskinan adalah suatu keadaan dimana hidup manusia serba kekurangan, atau dengan bahasa yang tidak lazim “tidak berharta benda” (Mardimin, 1996).

Ada 14 kriteria miskin menurut standar BPS (2015), yaitu (1) luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m<sup>2</sup> per orang (2) jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan (3) jenis dinding tempat tinggal dari bambu (4) tidak memiliki fasilitas buang air besar (5) sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik (6) sumber air minum berasal dari sumur/air hujan/sungai (7) bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah (8) hanya konsumsi daging/ayam/susu dalam satu kali seminggu (9) hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun (10) hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari (11) tidak sanggup membayar biaya pengobatan (12) sumber penghasilan dibawah

Rp 600.000,- per bulan (13) pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah/tidak tamat SD/tamat SD. (14) tidak memiliki tabungan. Jika minimal 9 kriteria terpenuhi maka suatu rumah tangga dapat dikatakan miskin.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kemiskinan sebenarnya merupakan kekurangan kebutuhan yang meliputi sandang, pangan, papan, dan pendidikan dasar. Sehingga konsep kemiskinan sendiri merupakan akibat dari situasi ketidakberdayaan untuk merubah nasib hidupnya agar menjadi lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif korelasional digunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel. Dalam hal ini menggambarkan pengaruh antara peran pemuda yang berwirausaha dalam pengentasan kemiskinan aspek kesejahteraan.

Populasi penelitian adalah seluruh pemuda yang ada di Kabupaten Dairi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Dairi pada tahun 2016, maka di ketahui populasi penelitian sebanyak 58.475 orang. Untuk mengetahui besarnya jumlah sampel di gunakan rumus dari Frank Lynch sebagai berikut (Irawan, 2006):

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P(1 - P)}{Nd^2 + P(1 - P)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

Z : Nilai normal dari variabel (1,96) untuk tingkat kepercayaan 95%

P : Harga patokan tertinggi (0,5)

d : Sampling error (0,1)

bila di hitung dengan menggunakan rumus diatas, maka diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut:

$$n = \frac{(58.475)(1,96)^2(0,5)(1-0,5)}{(58.475)(0,1)^2 + (0,5)(1-0,5)}$$

$$n = \frac{(58.475)(3,8416)(0,5)}{(0,5)}$$

$$(0,5) \quad (58.475)(0,01) + (0,5)$$

$$(0,5) \quad n = \frac{(58.475)(3,8416)(0,25)}{(58.475)(0,01) + (0,25)}$$

$$n = \frac{56.159.39}{585}$$

$$n = 96 \text{ Orang}$$

Dalam penelitian ini jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel sebesar 96 orang

Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner dalam skala likert, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji deskriptif. Jika nilai rata-rata jawaban responden lebih besar atau sama dengan 4 (empat), maka peran pemuda dalam penganggulan kemiskinan di Kabupaten Dairi adalah positif.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh peran pemuda terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Dairi dilakukan dengan uji regresi sederhana dengan model :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen/terikat (nilai yang diprediksikan) dalam hal ini adalah pengentasan kemiskinan.

X = Peran Pemuda dalam kewirausahaan

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel peran pemuda dan pengentasan kemiskinan dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga menunjukkan hal yang sama bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,6 pada variabel peran pemuda. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel. Lebih jelas, lihat tabel 1.

**Tabel 1 . Hasil Pengujian Validitas**

Item Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Koefisien Alpha
1	0,694	0.361	Valid	0,762
2	0,424	0.361	Valid	
3	0,435	0.361	Valid	
4	0,563	0.361	Valid	
5	0,600	0.361	Valid	
6	0,407	0.361	Valid	
7	0,668	0.361	Valid	
8	0,765	0.361	Valid	
9	0,365	0.361	Valid	
10	0,414	0.361	Valid	
11	0,444	0.361	Valid	
12	0,392	0.361	Valid	
13	0,382	0.361	Valid	
14	0,681	0.361	Valid	
15	0,836	0.361	Valid	
16	0,641	0.361	Valid	
17	0,728	0.361	Valid	
18	0,525	0.361	Valid	
19	0,435	0.361	Valid	

Sumber: Data Penelitian Primer, *diolah* (2017)

## Peran Pemuda dalam Pengentasan Kemiskinan

**Tabel 2 . Skor Peran Pemuda dalam Pengentasan Kemiskinan**

No.	Peran Pemuda	Rataan Skor
1	Kewirausahaan	4,2

Sumber: Data Penelitian Primer, *diolah* (2017)

Interpretasi terhadap skor dari setiap variabel Peran Pemuda yang berwirausaha adalah dengan melihat skor rata-rata dan selanjutnya nilai tersebut diinterpretasikan dengan beracuan pada Tabel 3

**Tabel 3. Dasar Interpretasi Skor Item**

No.	Nilai Skor	Interpretasi
1	$0 < NS \leq 1$	Berada pada daerah sangat negatif
2	$1 < NS \leq 2$	Berada pada daerah negatif
3	$2 < NS \leq 3$	Berada pada daerah tengah-tengah
4	$3 < NS \leq 4$	Berada pada daerah positif
5	$4 < NS \leq 5$	Berada pada daerah sangat positif

Sumber: Arikunto (1999)

Dari skor rata-rata semua variabel Peran pemuda yang berwirausaha dalam pengentasan Kemiskinan berada pada daerah sangat positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum variabel Peran Pemuda khususnya kewirausahaan sangat berperan dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Dairi.

Kemiskinan sudah menjadi bahan pembicaraan berabad-abad lamanya. Pada era reformasi sekarang ini kelompok masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan masih sulit diberantas. Berbagai kalangan memberikan sumbangan pemikiran ataupun strategi dalam pengentasan kemiskinan, demikian juga kaum muda

Potensi pemuda yang besar harus diberikan ruang agar bisa berperan seluas-luasnya untuk turut serta dalam pengentasan kemiskinan. Peran Pemuda sebagai wirausaha perlu difasilitasi dengan berbagai hal terutama berupa pemberdayaan. Dengan menggerakkan Peran Pemuda sebagai wirausaha, diharapkan pemberantasan kemiskinan akan berhasil.

### Pengaruh Kewirausahaan Pemuda dalam Pengentasan Kemiskinan

**Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.144	1.713		.668	.506
Wirausaha	.569	.096	.497	5.907	.000

.Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil estimasi regresi sebagai berikut

$$Y = 1,144 + 0,569X + e$$

Variabel kewirausahaan berpengaruh secara positif (0,569) dan signifikan dalam Pengentasan kemiskinan. Hal ini terlihat dari signifikansi  $0,000 < 0,05$ .  $t_{tabel}$  dapat dilihat dengan tabel  $t(df=92, \alpha=0,05)$  Nilai

$t_{hitung}(5,907) > t_{tabel} (1,662)$  artinya jika ditingkatkan variabel kewirausahaan sebesar satu satuan maka pengentasan kemiskinan terhadap aspek kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,569.

Berdasarkan data karakteristik responden, penelitian, terdapat 90% responden yang memiliki aktivitas wirausaha mulai dari usaha warung, beternak, berdagang, berkebun dan lain-lain. Kondisi ini tentu saja mampu menggerakkan perekonomian di Kabupaten Dairi. terlebih hal tersebut dilakukan oleh para pemuda. Oleh karena itu jika Peran Pemuda yang berwirausaha pada aspek kewirausahaan ditingkatkan maka semakin berpengaruh positif dalam Pengentasan kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nagel (2017), yang menyebutkan bahwa kemandirian bangsa dengan kewirausahaan sangatlah penting untuk menopang sendi-sendi perekonomian. Kewirausahaan menjadi pendorong penyebaran keuntungan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan. Disamping itu juga mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi tingkat kriminalitas, meningkatkan standar hidup masyarakat dan juga mendistribusikan pendapatan secara lebih merata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sucipto (2017) yang meneliti tentang peran pemuda dalam penanggulangan kemiskinan di Medan Bagian Utara. Hasil dari penelitian ini adalah peran pemuda terhadap penanggungan kemiskinan di kota Medan bagian utara berada pada daerah positif. Selanjutnya, penelitian Istriyani (2015) tentang kontribusi pemuda dalam menjawab permasalahan social ekonomi pascabencana yang menunjukkan bahwa Pemuda merupakan actor potensial dan kreatif yang mampu menjawab kompleksitas permasalahan social ekonomi pascabencana. Para pemuda di lokasi bencana mengubah daerah terdampak bencana secara kreatif menjadi lokasi wisata dengan sebutan *Volcano Tour*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Peran pemuda terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Dairi berada pada daerah sangat positif, artinya peran pemuda dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Dairi sangat penting. Pengaruh peran pemuda sebagai wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peningkatan program kewirausahaan pemuda di Kabupaten Dairi sangat diperlukan, karena program ini dinilai efektif dalam pengentasan kemiskinan. Selain itu, para pemuda harus memiliki mental kewirausahaan yang tangguh sehingga kegiatan wirausaha berlangsung secara berkesinambungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1994. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali M, Asrori. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, L. 1992. *Memahami Masalah Kemiskinan di Indonesia Suatu Pengantar*. JEBI No.1 Tahun VII Fakultas Ekonomi UGM: Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia: Teoridan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bappenas, 2008. *Rencana Kerja Pemerintah, lampiran buku II peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan*. Jakarta. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Berampu, R. 2011. Analisis Interaksi kinerja Ekonomi dengan kemiskinan di Kabupaten Dairi. (Tesis). Universitas Sumatera Utara, Program Pascasarjana, Medan.
- BPS Kabupaten Dairi dalam Angka tahun 2016.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Fuadi, Kemal. 2013. *Model dan Pengembangan Kepeloporan Pemuda di Organisasi Kepemudaan*. Tesis. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Friedman, J. 1992. *Empowerment: The Politic Of Alternative Development*. Cambridge, USA.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginandjar. 2007. *Kepeloporan dan Pembangunan: Peran Pokok Pemuda dalam Pembangunan*. Makalah, Jakarta.
- Ginting, J.2002. Pola penanggulangan kemiskinan Nelayan dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat Pantai Kabupaten Deli Serdang. (Tesis). Universitas Sumatera Utara, Program Pascasarjana, Medan.
- Gustina, Indah, 2008, *Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP) di Kecamatan Medan Maimun*. (Tesis). Universitas Sumatera Utara, Program Pascasarjana, Medan.
- Harahap, Nurliana, 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Kelompok pada Program Pengentasan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun Kota Medan Propinsi Sumatera Utara*. (Tesis). Universitas Sumatera Utara, Program Pascasarjana, Medan.
- Istriyani, Ratna. 2015. *Kontribusi Pemuda dalam Menjawab Permasalahan Sosial Ekonomi Pascabencana*. Jurnal Studi PemudaL Vol 4 No. 2. h: 315-329
- Kristianto, Lilik, 2010. *Sinergi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kota Surakarta (Studi Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*



- di Kota Surakarta). (Tesis). Universitas Sebelas Maret, Program Pascasarjana, Surakarta.
- Lubis, Dumasari. 2010. *Analisis Pengentasan Kemiskinan di Kota Medan*. Jurnal ekonomi dan keuangan vol 1 No.11.
- Mardimin, Yohanes. 1996. *Kritis Proses Pembangunan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisus.
- Mubyarto, 1996. *Kaji Tindak Program IDT*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jogjakarta: Aditya Media.
- Mubyarto. 2005. *A Development Manifesto*. Jakarta : Kompas Book Publishing.
- Nagel, P.J.F. 2016. *Pengembangan Jiwa dan Kecerdasan Wirausaha untuk Kemandirian Bangsa*. Jurnal. Surabaya : Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Nugroho, Heru. 1995. *Kemiskinan, Ketimpangan, dan Kesenjangan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Nur, Mohamad. 1987. *Teori Tes*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Prasetyo, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, Rina. 2013. *Pengaruh Pemahaman Materi Hak Asasi Manusia Terhadap Sikap Kemanusiaan Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 2 Hulu Sungka Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Rahardjo, A. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ritonga, A. 2015. *Analisis Peran pemuda terhadap Pembangunan Pertanian lahan pangan berkelanjutan di Kabupten Labuhanbatu Utara*. (Tesis). Universitas Sumatera Utara, Program Pascasarjana, Medan.
- Salim, Emil. 1982. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta : Yayasan Idayu.
- Situmorang, C. 2008. *Kemiskinan di Sumatera Utara dan Permasalahannya*. USU e-Repository.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Sucipto. H.2016. *Analisis peran pemuda dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Medan*. (Tesis). Universitas Sumatera Utara, Program Pascasarjana, Medan.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung. Rineka Cipta.
- Sumodiningrat, Gunawan.1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suparlan, Parsudi. 1993. *Kemiskinan Perkotaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta.
- Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta : Bumi Intaran.
- Suyanto, Bagong. 1995. *Perangkap Kemiskinan Problem dan Strategi Pengentasannya* . Surabaya : Airlangga University Press.
- Taher, T. 2003. *Agenda Krisis Pembangunan Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim BPPN. 2003. *Peta Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.